

Model Pembelajaran *PAILKEM* Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dewi Masitoh^{1*}

¹ Mahasiswi Program Doktorat UIN Raden Intan Lampung

*E-mail: dewimasitohdeem18@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *PAILKEM* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMP se Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Analisa data Peneliti membagi menjadi tiga komponen antara lain: reduksi data, data display dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *PAILKEM* sangat efektif untuk diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *PAILKEM* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena beberapa hal berikut: 1. Model pembelajaran *PAILKEM* dapat mengatasi masalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *PAILKEM* siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan keaktifan siswa diutamakan. 2. Model pembelajaran *PAILKEM* dapat mendorong siswa untuk bekerjasama kelompok yaitu membuat siswa berani bertanya dengan teman sebaya dalam satu kelompok dan mampu mengemukakan pendapat didepan kelompok lain. 3. Model pembelajaran *PAILKEM* dapat membuat siswa lebih menahami materi yang telah disampaikan. 4. Guru dan siswa mampu memahami pembelajaran yang dilaksanakan dengan Model pembelajaran *PAILKEM* dan selain itu model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengatasi ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *PAILKEM* dan Aktivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam interaksi belajar (guru dan siswa) dengan penuh kesadaran dalam rangka mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekannya adalah pada siswa, sebab dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan tercipta situasi belajar aktif. Para ahli menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; keadaan jasmani, kecerdasan, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedang faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, yang berupa; keluarga, guru, staf, masyarakat, teman dan juga lingkungan non sosial yang bisa berupa rumah, sekolah, peralatan dan alam. (Muhibbin Syah,2009:145)

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru dan model pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. (Mulyono ,2011:25) Guru yang berkompeten juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sangat berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dikelas. Oleh karena itu, dengan

menerapkan model pembelajaran diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran akan meningkat, sebab pada setiap model pembelajaran keaktifan siswalah yang diutamakan, dengan demikian aktivitas belajar siswa dikelas akan meningkat.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti amati, Banyak terdapat masalah-masalah dalam pembelajaran diantaranya: metode yang digunakan guru mengajar kurang bervariasi masih terpaku pada *teacher oriented* sehingga pengajaran belum nampak efektif, aktivitas belajar siswa dikelas masih rendah, siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran, kurangnya disiplin kelas yang ditandai dengan banyaknya siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang mengantuk, mengobrol dan ribut ketika guru sedang menerangkan materi di depan kelas.

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka peneliti memberikan solusi model pembelajaran yang mencerminkan proses pembelajaran yang bermakna yaitu model pembelajaran *PAILKEM* (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik). Model pembelajaran *PAILKEM* merupakan pengembangan terbaru dari model pembelajaran *PAKEM* (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus, dengan metode penelitiannya yakni, wawancara (interview) bebas terpimpin, observasi, dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin yang ditujukan Kepala Sekolah dan Guru-guru yang terdiri dari dua sekolah yakni SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2. Interview peneliti tujukan kepada pada Bapak Purnomo, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Punggur, Bapak Tri Purnomo, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Punggur, serta kepada tujuh orang guru kelas di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Punggur. Wawancara ini peneliti lakukan secara berkala sejak tanggal 02 September 2019 sampai dengan 13 Januari 2020.

Teknik wawancara ini peneliti lakukan secara langsung guna memperoleh informasi tentang Model Pembelajaran *PAILKEM* sebagai Upaya Pengembangan Aktivitas Belajar Peserta Didik di SMP se-Kecamatan Punggur. Tehnik observasi yang dipakai Peneliti adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi lokasi penelitian, sarana dan fasilitas, keadaan lingkungan, konsep data model *PAILKEM* sebagai upaya pengembangan Aktivitas Belajar Peserta Didik. Observasi ini Peneliti lakukan guna mengetahui kelengkapan sarana pendukung dalam mencari kelengkapan data model *PAILEM* sebagai upaya pengembangan aktivitas belajar peserta didik di SMP se Kecamatan Punggur. Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan penulis dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nama, data lengkap dari objek penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu data yang akan dijadikan dokumentasi yaitu denah lokasi, susunan kepengurusan, sejarah, jumlah anggota, serta foto kegiatan penelitian. Gunanya sebagai data pelengkap dalam penelitian di SMP se-Kecamatan Punggur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Aktivitas Belajar

“Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar mengajar”. (Oemar Hamalik,2010:179) Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya aktivitas tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung baik. (Sadirman A.M, 2010:97)

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. (Kunandar,2008:277) Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga

akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, 2010:23)

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam interaksi belajar (guru dan siswa) dengan penuh kesadaran dalam rangka mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan tercipta situasi belajar aktif.

B. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik disekolahan. Aktivitas belajar memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan membuat rangkuman.
- e. Drawing activities, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. Mental activities, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional activities, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sadirman A.M:100)

Jadi, dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu kegiatan belajar mengajar akan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan tidak membosankan. Jenis aktivitas yang di amati dalam penelitian ini yang akan dijadikan indikator aktivitas dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Aktivitas Belajar

Jenis Aktivitas	Indikator
Visual activities	Siswa membaca bahan pelajaran
Mental activities	Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
Writing activities	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mencatat dan meresume materi yang diajarkan
Listening activities	Siswa mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan presentasi kelompok
Oral activities	Diskusi kelompok dan Mempresentasikan hasil diskusi

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa kadang-kadang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Beberapa di antara peserta didik mengalami kemajuan, namun ada pula yang justru mengalami kemunduran. Kemajuan atau kemunduran aktivitas belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menurut slameto diantaranya: 1) Faktor Intern (berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan), dan 2) faktor Ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat). (Slameto, 2003:54) Menurut pendapat lain, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendidikan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2009:145)

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, terdiri dari dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal: meliputi aspek fisik (fisiologis) dan aspek psikis (psikologis)
- b. Faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan serta kesempatan. (Ngalim Purwanto, 2004:107)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa aktivitas belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, akan tetapi merupakan hasil kolaborasi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar terdiri dari faktor internal, dan faktor eksternal.

D. Model Pembelajaran PAILKEM

PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik. Sinonim dari PAILKEM tersebut secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut: Pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat, dan peserta yang peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Siswa harus didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar siswa benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran. (Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, 2012:77)

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa. Disamping itu, pengetahuan yang diperoleh siswa di dalam kelas cenderung artifisial dan seolah-olah terpisah dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup didunia yang perlu dijaga kelestariannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Pembelajaran yang menarik lebih pada variabel hasil belajar. Ada tiga indikator yang masuk dalam variabel hasil belajar, yakni (1) keefektifan yang diukur dengan persentase yang diperoleh siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, misalnya 80% ketuntasan belajar. Jika kemudian siswa mendapat 75% ketuntasan, maka pembelajaran sudah dianggap efektif, (2) efisiensi yang diukur dengan keberhasilan yang dicapai tidak terlalu memerlukan waktu dan biaya yang terlalu besar, (3) menarik yang diukur dengan makin tinggi keefektifan pembelajaran, maka makin tertarik siswa pada mata pelajaran yang tinggi keefektifannya itu. (Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad:211-212)

E. Model PAILKEM Sebagai Upaya Pengembangan Aktivitas Belajar Peserta didik

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran konvensional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang modern, yang salah satunya adalah model pembelajaran PAILKEM.

Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa dalam model pembelajaran PAILKEM setiap peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, berdiskusi kelompok dan mempresentasikannya, berfikir secara berpasangan dan juga menekankan aktivitas diantara peserta didik untuk saling berbagi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran guna untuk mencapai pemahaman yang mendalam akan pelajaran. Dengan demikian maka dengan menggunakan model pembelajaran PAILKEM dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas.

Hasil pengamatan penggunaan model pembelajaran PAILKEM, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "Penggunaan model pembelajaran PAILKEM sebagai upaya mengembangkan aktivitas belajar "teruji". Hal ini dibuktikan oleh pengamatan yang menyatakan bahwa ada pengembangan aktivitas belajar setelah digunakan model pembelajaran PAILKEM.

Model pembelajaran PAILKEM dapat mengembangkan aktivitas belajar peserta didik karena beberapa hal berikut:

- a. Model pembelajaran PAILKEM dapat mengatasi masalah kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran PAILKEM peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan keaktifan peserta didik diutamakan.
- b. Model pembelajaran PAILKEM dapat mendorong peserta didik untuk bekerjasama kelompok yaitu membuat siswa berani bertanya dengan teman sebaya dalam satu kelompok dan mampu mengemukakan pendapat didepan kelompok lain.
- c. Model pembelajaran PAILKEM dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan.
- d. Guru dan siswa mampu memahami pembelajaran yang dilaksanakan dengan Model pembelajaran PAILKEM dan selain itu model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengatasi ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Solusi untuk mempertahankan dan meningkatkan penggunaan model pembelajaran PAILKEM dengan ini guru harus banyak membaca referensi-referensi yang berkenaan dengan model pembelajaran PAILKEM agar penggunaan di dalam kelas menjadi lebih maksimal. Penggunaan model pembelajaran harus menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Peran guru dalam hal ini tentunya sangat penting dan dominan. Bagaimanapun juga, guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Pascasarjana Doktoral UIN Raden Intan Lampung yang memberi kontribusi dalam penelitian ini dan Pengelola Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar yang telah mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- , (2001). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur, (2011). *Tips Pintar PTK*, Yogyakarta : Laksana.
- A.M, Sardiman, (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, (2003) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- , (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi, Nanang, dkk,(2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal, (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik I*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaeni, (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Iqbal, M. Hasan, (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Kunandar, (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, Edi, (2005). *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta : Ramayana Press.
- Mahfud, Rois, (2011). *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyono, (2011). *Strategi pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Nata, Abuddin, (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Nasution, S, (2010). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Niar, Syamzu,(2013). *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hipotesis, Teoritis, Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.
- Purwanto, Ngalm, (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Ramayulis,(2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- ,(2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, Ahmad, (2000). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press.
- Siberman, L Melvin, (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia.
- Slameto,(2003), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus,(2012), *Cooperatif learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaat, Aat, et al, *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin,(2013), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.